

Pelatihan Fardhu Kifayah dan Pelatihan Khatib Jumat Pada Warga Muhammadiyah Cabang Medan Denai di Kota Medan

Selamat Pohan*

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Medan, Indonesia
*Email: selamat@umsu.ac.id

Abstract

The purpose of this service is to provide conceptual provisions and practical to community members and sympathizers about fardhu kifayah and method khutbah Jum'at. This training program will produce communities that understand and can implement fardhu kifayah and khutbah Jum'at in Persyarikatan under the auspices of work PCM Medan Denai. The problem faced so far is the unavailability of experts at any time when a dead occurs or too shalat jumat will be held, khatib can not attend or late because of the traffic jam so often. The stages in this service start from a joint commitment to follow in the event from the beginning to the end. After being given theoretical knowledge through lecture and discussion methods, the trainees will be given space to practice fardhu kifayah and khatib on various occasions in the environment PCM Medan Denai which consists of seven branches. With that, trainees have the ability not only theoretically but also practically.

Keyword: *Fardhu, Khatib, Kifayah*

Abstrak

Tujuan dilaksanakannya pengabdian ini adalah untuk memberikan bekal konseptual dan praktis kepada warga persyarikatan dan simpatisan tentang fardhu kifayah dan metode khutbah Jum'at. Program pelatihan ini akan menghasilkan komunitas yang paham dan dapat melaksanakan fardhu kifayah dan khutbah Jumat dalam persyarikatan yang berada di bawah naungan kerja PCM Medan Denai. Permasalahan yang dihadapi selama ini adalah ketidakterediaan tenaga ahli yang setiap saat ketika terjadi kematian atau begitu juga shalat jumat akan berlangsung, khatib berhalangan hadir atau terlambat karena jalanan yang sering macet. Tahapan dalam pengabdian ini dimulai dari komitmen bersama untuk mengikuti acara dari awal sampai akhir. Setelah diberikan pengetahuan teoritis melalui metode ceramah dan diskusi, para peserta pelatihan akan diberikan ruang untuk praktik fardhu kifayah dan khatib di berbagai kesempatan pada lingkungan PCM Medan Denai yang terdiri dari tujuh ranting. Dengan itu, peserta pelatihan memiliki kemampuan tidak saja secara teoritis tapi juga praktis.

Kata Kunci: *Fardhu, Khatib, Kifayah*

1. Pendahuluan

Muhammadiyah sering dijuluki sebagai organisasi pembaruan Islam, atau gerakan tajdid. Julukan ini tentu tidak datang dari dalam Muhammadiyah, melainkan dari para pengamat dan pemerhati Muhammadiyah. Diantara indikator organisasi pembaharu, menurut mereka, adalah karena organisasi ini berusaha untuk merujuk secara langsung kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2006)

Ketika Muhammadiyah didirikan tahun 1912 atau sejak Majelis tarjih dibentuk pada tahun 1928, persoalan yang dihadapinya relatif sangat sederhana dan kelihatannya tidak beranjak dari pemurnian aqidah dan ibadah atau dalam masalah-masalah khilafiyah. Itulah sebabnya, majlis ini diberi nama Majelis Tarjih (Kasman, 2013). Tetapi dalam perkembangannya sampai saat ini, persoalan – persoalan baru muncul kepermukaan dan menuntut direspon oleh Muhammadiyah. Tentu, seiring dengan beragam persoalan kontemporer, salah satu yang menjadi penguatan adalah persoalan fardhu kifayah.

Berbagai metode dan pendekatan itu digunakan oleh Muhammadiyah dimaksudkan untuk merealisasikan Islam yang universal sebagai ciri gerakannya. Diyakini oleh Muhammadiyah, bahwa

sebagai sebuah agama, Islam memiliki kepentingan untuk mendorong manusia untuk melakukan transformasi ke arah cita dan visi Islam (Nashir, 2009). Alasan utamanya terletak pada ciri Islam yang paling menonjol, yaitu sifatnya yang “hadir dimana-mana” (*omnipresence*). Ini sebuah pandangan yang mengakui bahwa “dimana-mana”, kehadiran Islam selalu memberikan panduan moral yang benar bagi tindakan manusia (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2005)

Berangkat dari keadaan tersebut, maka Muhammadiyah secara struktural mulai dari tingkat Pimpinan Pusat sampai Pimpinan Ranting harus hadir untuk mengatasi berbagai persoalan yang muncul di masyarakat. Terutama pada tingkat Pimpinan Ranting, level kepemimpinan ini menjadi basis kepemimpinan yang secara langsung bersentuhan dengan masyarakat. Berbagai persoalan keagamaan praktis seperti fardhu kifayah dan khatib jumat. Hal ini di kemukakan oleh pimpinan cabang muhammadiyah pada saat observasi awal pada pertemuan formal yang dilakukan oleh tim, dan juga Ketua LDK PWM Sumut.

Situasi dalam konteks ini, berdasarkan pertemuan tersebut dipaparkan oleh Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Denai, sedang menghadapi persoalan Ilmu

tentang fardhu kifayah, tata cara penyelenggaraan jenazah, dan kemampuan menjadi khatib jumat masih minim. Hal ini berakibat pada sulitnya mencari bilal jenazah, ketika terjadi kematian. Selain itu, masalah serius yang dihadapi adalah kemampuan untuk menjadi khatib khutbah jumat. Masalah ini membutuhkan atensi serius berupa penyiapan calon bilal dan calon khatib Jumat. Pelatihan fardhu kifayah dan pelatihan khatib dapat menjadi jalan keluar untuk mengatasi masalah yang dihadapi Pimpinan Cabang Muhammadiyah yang terdiri dari 7 ranting.

Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah:

1. Eksistensi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Denai, yang sudah berusia 39 tahun dan sudah banyak secara person pimpinan berpulang kerahmatullah, maka generasi persyarikatan perlu peremajaan kembali karena permasalahan fardhu kifayah dan khatib jumat menjadi dilemah.
2. Warga persyarikatan yang ada di Pimpinan Cabang Muhammadiyah merupakan komunitas yang melakukan hijrah institusional dari organisasi non Muhammadiyah atau tidak memiliki organisasi sama sekali menjadi terlibat aktif di Muhammadiyah. Jikapun di

antara mereka terdapat beberapa orang yang memang sudah memiliki pemahaman keislaman baik, namun setidaknya pemahaman keislaman tersebut perlu untuk disegarkan kembali. Hal ini berlaku untuk kesesuaian pemahaman yang ada dilingkungan persyarikatan Muhammadiyah, tentang keseragaman permasalahan fardhu kifayah dan khatib jumat.

3. Pelatihan fardhu kifayah dan pelatihan khatib jumat menjadi sebuah kegiatan yang cukup dibutuhkan, karena masih ada ditemukan dilingkungan warga muhammadiyah tidak sesuai sunnah. Karena konteks pelatihan fardhu kifayah harus disesuaikan dengan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (HPT), dan tata cara khutbah yang sesuai dengan sunnah (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2005). Bahkan tidak sedikit di antara mereka yang awam tentang hal tersebut.

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Denai, dalam hal ini belum mampu untuk melaksanakan pelatihan fardhu kifayah, mungkin karena berbagai kendala dan banyak faktor.

2. Metode Pelaksanaan

Metode Kegiatan

Pelaksanaan program ini, metode yang digunakan adalah metode teori dan praktek tentang penyelenggaraan jenazah, dan kemampuan menjadi khatib jumat. Pelatihan fardhu kifayah dan pelatihan khatib jumat ini, diawali menggunakan metode ceramah, yang berisi tentang pengetahuan teoritis tentang fardhu kifayah dan seluk – beluk ceramah atau khutbah.

Setelah para peserta menerima materi teoritis, maka metode kedua yang digunakan adalah praktik. Pada metode ini para peserta diminta untuk mempraktikkan berbagai hal terkait pelaksanaan fardhu kifayah. Metode ini juga dilengkapi dengan alat bantu seperti media audio visual, alat peraga dan tentu saja *in focus*.

Sementara, berkaitan dengan pelatihan khutbah jumat, Setelah para peserta menerima materi teoritis, maka metode kedua yang digunakan adalah praktik. Pada metode ini para peserta diminta untuk mempraktikkan berbagai hal terkait khutbah Jumat. Metode ini juga dilengkapi dengan alat bantu seperti media audio visual, alat peraga dan tentu saja *in focus*.

Setelah para peserta menerima materi teoritis, maka metode kedua yang digunakan adalah praktik. Pada metode ini para peserta

diminta untuk mempraktikkan satu persatu yang di mulai dengan memandikan, mengkafani dan menshalatkan serta menguburkan. Selanjutnya terkait pelaksanaan khutbah jumat tersebut. Metode ini juga dilengkapi dengan alat bantu seperti media audio visual, alat peraga dan tentu saja *in focus*. Tehnis dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra, program yang ditawarkan adalah pelatihan fardhu kifayah dan pelatihan khatib jumat dengan tahapan sebagai berikut:

- Program ini dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pelatihan fardhu kifayah dan tahap kedua adalah pelatihan khatib jumat.
- Meminta kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah sebagai mitra dalam pengabdian ini agar setiap ranting dari 7 ranting yang ada, agar mengutus anggota dan simpatisannya sebanyak 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.
- Sebelum mengikuti pelatihan bilal jenazah dan pelatihan khatib jumat, para calon peserta pelatihan diminta komitmennya dengan mengisi formulir kesediaan mengikuti pelatihan sampai selesai. (contoh terlampir).
- Para peserta pelatihan akan diberikan materi pelatihan penyelenggaraan jenazah dan materi pelatihan khatib jumat bagi

yang kaum bapak. Materi dimulai dari pengantar secara teoritis sampai kepada praktik memandikan, mengkafani, menyolatkan dan mengantar jenazah ke pekuburan untuk fardhu kifayah. Sementara untuk pelatihan khatib jumat dimulai dari pengantar teori tentang manjadi khatib jumat, menyampaikan bahan dan aturan serta mental khatib dalam khutbah.

- Karena ada dua kegiatan dalam pengabdian ini, yaitu kegiatan pelatihan fardhu kifayah dan pelatihan khatib jumat, maka pengabdian ini dibagi ke dalam dua sesi waktu. Pertama, berdasarkan kesepakatan dengan mitra dan peserta, setelah bakda shalat magrib, akan dilaksanakan kegiatan pelatihan menjadi khatib jumat. Dan kedua, setelah bakda shalat isya di lanjutkan dengan pelatihan fardhu kifayah.
- Untuk mendapatkan dan mengukur hasil pelatihan secara maksimal, maka perlu dibentuk panitia perlombaan praktik pelaksanaan fardhu kifayah dan perlombaan praktik khutbah jumat, antar sesama peserta pelatihan. Waktu yang dipilih untuk melaksanakannya pada bulan pekan akhir. Sebagai bukti tertulis bahwa para peserta telah mengikuti pelatihan fardhu kifayah dan pelatihan khatib jumat, maka mereka akan diberikan sertifikat atau

syahadah. Selain sebagai motifasi, syahadah itu berguna sebagai dokumen penting bahwa mereka sudah layak diterjunkan di tengah-tengah masyarakat.

Untuk praktik yang sesungguhnya, Pimpinan Cabang Muhammadiyah harus memberikan kesempatan kepada para alumni yang dianggap cakap dalam melaksanakan fardhu kifayah atau menjadi khatib jumat di masjid setempat. Dengan demikian, pelatihan tersebut benar-benar memberikan arti bukan hanya sekedar sebuah teori. Keselarasan antara *das sollen* (teori) dan *das sein* (pratik) menjadi tujuan utama.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM), yaitu pelatihan fardhu kifayah dan khatib jumat di lingkungan cabang Muhammadiyah Medan Denai. Maka hasil yang dicapai dari kegiatan tersebut, diantaranya adalah:

Survey Awal

Kegiatan dilaksanakan dengan diawali mengadakan rapat dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Denai beserta dengan Pimpinan Ranting se Cabang Medan Denai, yang terdiri dari 7 ranting. Pertemuan tersebut dilaksanakan pada tanggal 15 Maret

2018. Pada pertemuan ini membahas masalah teknis pelaksanaan di lokasi pengabdian masyarakat yang telah ditentukan diawal berdasarkan perencanaan pada proposal pengabdian yang diajukan, seperti jumlah peserta dari tiap-tiap Ranting, 5 orang untuk utusan Pelatihan Fardhu Kifayah, dan 3 orang tiap-tiap Ranting untuk utusan Pelatihan Khatib Jumat.

Pelatihan fardhu kifayah dan pelatihan khatib dapat menjadi jalan keluar atau sebuah solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Denai tersebut. Adapun solusi atas masalah yang dihadapi mitra secara umum dapat dilakukan dengan cara:

1. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Denai, Melakukan kerjasama atau bermitra dengan LDK PWM Sumut yang sekaligus sebagai Dosen FAI UMSU untuk kegiatan penyegaran.
2. Menyiapkan materi yang dibutuhkan mitra, kaitannya dengan kondisi warga persyarikatan yang ada di Pimpinan Cabang Muhammadiyah sebagai komunitas yang melakukan hijrah institusional dari organisasi non Muhammadiyah atau tidak memiliki organisasi sama sekali sementara terlibat aktif di Muhammadiyah. Untuk materi fardhu Kifayah disampaikan oleh ustadz

Selamat Pohan, MA, dan untuk materi Khutbah Jumat disampaikan oleh Drs. Dalail Ahmad, MA.

3. Tim, LDK PWM Sumut dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Denai, melaksanakan kegiatan Pelatihan fardhu kifayah dan pelatihan khatib jumat. Karena konteks pelatihan fardhu kifayah harus disesuaikan dengan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (HPT), agar tata cara khutbah sesuai dengan sunnah.

Target Pelatihan

Sementara, berkaitan dengan pelatihan khutbah jumat, Setelah para peserta menerima materi teoritis, maka metode kedua yang digunakan adalah praktik. Pada metode ini para peserta diminta untuk mempraktikkan berbagai hal terkait khutbah Jumat. Metode ini juga dilengkapi dengan alat bantu seperti media audio visual, alat peraga dan tentu saja *in focus*.

Para peserta menerima materi teoritis, maka metode kedua yang digunakan adalah praktik. Pada metode ini para peserta diminta untuk mempraktikkan satu persatu yang di mulai dengan memandikan, mengkafani dan menshalatkan serta menguburkan. Selanjutnya terkait pelaksanaan khutbah jumat tersebut. Metode

ini juga dilengkapi dengan alat bantu seperti media audio visual, alat peraga dan tentu saja *in focus*. Tehnis dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra, program yang ditawarkan adalah pelatihan fardu kifayah dan pelatihan khatib jumat dengan tahapan sebagai berikut:

- Program ini dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pelatihan fardu kifayah dan tahap kedua adalah pelatihan khatib jumat.
- Meminta kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah sebagai mitra dalam pengabdian ini agar setiap ranting dari 7 ranting yang ada, agar mengutus anggota dan simpatisannya sebanyak 5 orang untuk pelatihan fardhu kifayah, dan 3 orang untuk pelatihan khatib jumat.
- Sebelum mengikuti pelatihan bilal jenazah dan pelatihan khatib jumat, para calon peserta pelatihan diminta komitmennya dengan mengisi formulir kesediaan mengikuti pelatihan sampai selesai.
- Para peserta pelatihan akan diberikan materi pelatihan penyelenggaraan jenazah dan materi pelatihan khatib jumat bagi yang kaum bapak. Materi dimulai dari pengantar secara teoritis sampai kepada praktik memandikan, mengkafani, menyolatkan dan mengantar jenazah ke

pekuburan untuk fardhu kifayah. Sementara untuk pelatihan khatib jumat dimulai dari pengantar teori tentang menjadi khatib jumat, menyampaikan bahan dan aturan serta mental khatib dalam khutbah.

- Karena ada dua kegiatan dalam pengabdian ini, yaitu kegiatan pelatihan fardhu kifayah dan pelatihan khatib jumat, maka pengabdian ini dibagi ke dalam dua sesi waktu. Pertama, berdasarkan kesepakatan dengan mitra dan peserta, setelah bakda shalat magrib, akan dilaksanakan kegiatan pelatihan menjadi khatib jumat. Dan kedua, setelah bakda shalat isya di lanjutkan dengan pelatihan fardhu kifayah.
- Untuk mendapatkan dan mengukur hasil pelatihan secara maksimal, maka di buat perlombaan praktik pelaksanaan fardu kifayah dan perlombaan praktik khutbah jumat, antar sesama peserta pelatihan. Waktu yang dipilih untuk melaksanakannya pada bulan pekan akhir.
- Sebagai bukti tertulis bahwa para peserta telah mengikuti pelatihan fardu kifayah dan pelatihan khatib jumat, maka mereka akan diberikan sertifikat atau syahadah. Selain sebagai motifasi, syahadah itu berguna sebagai dokumen penting bahwa

mereka sudah layak diterjunkan di tengah-tengah masyarakat.

- Untuk praktik yang sesungguhnya, Pimpinan Cabang Muhammadiyah harus memberikan kesempatan kepada para alumni yang dianggap cakap dalam melaksanakan fardhu kifayah atau menjadi khatib jumat di masjid setempat. Dengan demikian, pelatihan tersebut benar-benar memberikan arti bukan hanya sekedar sebuah teori. Keselarasan antara *das sollen* (teori) dan *das sein* (pratik) menjadi tujuan utama.

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Setelah acara pembukaan selesai, selanjutnya pihak mitra 1 yaitu PCM Medan Denai, yang diwakili oleh Wakil Ketua PCM Medan Denai, yaitu bapak Muhammad Amin, memberikan Dokumen berkas formulir peserta pelatihan fardhu kifayah sebanyak 35 formulir, dan 15 berkas pelatihan khatib jumat kepada tim pengelola pengabdian pada masyarakat. Dalam hal ini penerima berkas tersebut diterima oleh anggota tim pengabdian masyarakat sebagai dosen FAI UMSU, yaitu ustadz Faizal Lubis, MA.

Maka pada tahap berikutnya setelah serah terima berkas, pihak pengelola pengabdian masyarakat yang akan

dilaksanakan, Al-ustadz Selamat Pohan, MA, selaku Ketua Tim Pengabdian pada Masyarakat sekaligus sebagai Ketua LDK PWM Sumut untuk Mitra ke 2, memberikan arahan pada peserta teknis mengikuti kegiatan pelatihan Khatib Jumat dan Pelatihan Fardhu Kifayah. Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah: *Pertama*, Tim mengajukan permohonan pada Badan Al-Islam Kemuhammadiyah (BIM) UMSU, untuk meminjam seluruh peralatan yang dibutuhkan dilapangan berkaitan dengan Kegiatan pelatihan Fardhu Kifayah. dan kedua, Melakukan konsolidasi dengan pimpinan Fakultas Agama Islam UMSU, berkaitan pemateri pelatihan khutbah jumat, yang bisa membantu demi suksesnya acara tersebut. untuk mengisi materi pelatihan khutbah jumat tersebut kepada Al-Ustadz Drs. Dalail Ahmad, MA.

Proses Kegiatan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh TIM Dosen FAI UMSU di PCM Medan Denai, Targetnya yang akan dicapai secara umum memberikan pengetahuan dan bekal praktis yang memadai kepada warga persyarikatan tentang pelaksanaan fardhu kifayah dan tata cara khutbah Jumat serta metode

menyampaikan ceramah yang sesuai dengan tuntunan sunnah (Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013)

Secara khusus program ini mempersiapkan kelompok bilal jenazah dan tim khatib yang berproses dan bertanggung jawab terhadap berbagai kegiatan sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw. Selain itu, program ini dimaksudkan untuk melakukan tindakan antisipatif jika suatu waktu terjadi kematian dan khatib tidak hadir di tempat.

Selanjutnya pada hari Kamis, tanggal 29 Maret 2018 dilanjutkan untuk pertemuan dalam memberikan bekal secara teori oleh narasumber:

1. Pelatihan Fardhu Kifayah, teori untuk materi secara universal disampaikan oleh Al-Ustadz Faizal Lubis, MA. Dilaksanakan bakda shalat isya' sampai jam 22.00 wib. Jumlah peserta melebihi yang terdaftar. Pada saat materi sudah disampaikan, dibuka lah ruang dialog, alhamdulillah, luar biasa peserta semuanya aktif, merasa sangat haus untuk ingin lebih dalam lagi mendapatkan ilmu teori tentang fardhu kifayah. Tidak disangka, ternyata benar adanya bahwa warga persyarikatan Muhammadiyah sangat menantikan pelatihan atau ruang kegiatan khusus Fardhu kifayah. Yang anehnya

setiap peserta ada yang tidak cukup untuk sekali bertanya, justru sampai 2 dan 3 kali bertanya. Masalah yang cenderung ditanyakan oleh peserta berkaitan dengan hal-hal yang prinsip, sehingga wajar jika setiap orang tidak percaya diri untuk melakukan pelaksanaan fardhu kifayah.

2. Pelatihan Khatib Jumat, teori untuk materi secara universal disampaikan oleh Al-Ustadz Drs Dalail Ahmad, MA. Dilaksanakan bakda shalat maghrib sampai dengan waktu shalat isya'. Jumlah peserta kurang dari target yang ditentukan. Hal ini disebabkan karena tidak banyak orang yang merasa berkenan tertarik untuk mampu menjadi khatib jumat. Masalahnya yang diharapkan 3 orang perwakilan setiap ranting dari 7 ranting, ternyata yang mengembalikan formulir hanya 15 orang.

Kemudian, pada hari Kamis, tanggal 5 Mei 2018 dilanjutkan untuk pertemuan dalam memberikan bekal secara Peraktek oleh narasumber:

1. Pelatihan Fardhu Kifayah, untuk materi peraktek tentang tata cara memandikan jenazah yang sunnah, disampaikan oleh Al-Ustadz Selamat Pohan, MA. Dilaksanakan bakda shalat isya' sampai jam 22.00 wib. Jumlah peserta bertambah lagi yang terdaftar, menjadi 50 orang.

2. Pelatihan Khatib Jumat, untuk materi peraktek tentang tata cara menjadi khatib jumat, disampaikan oleh Al-Ustadz Selamat Pohan, MA. Dilaksanakan bakda shalat maghrib sampai dengan waktu shalat isya'. Jumlah peserta bertahan hanya 15 orang tidak ada bertambah.

Pada prinsipnya peserta yang berkeinginan untuk menjadi khatib, sangat sedikit disebabkan faktor yang mempengaruhi adalah faktor latar belakang pendidikan yang bukan dari agama. Alasan yang didapatkan adalah:

- a. Kesulitan menghafal ayat dan hadis (dalil).
- b. Tidak punya mental untuk menjadi ustadz.

Kemudian, pada hari kamis, tanggal 12 Mei 2018 dilanjutkan untuk pertemuan dalam memberikan bekal secara Peraktek oleh narasumber:

1. Pelatihan Fardhu Kifayah, untuk materi peraktek tentang tata cara mengkafani jenazah yang sunnah, disampaikan oleh Al-Ustadz Selamat Pohan, MA, dan Ustadz Faizal Lubis, MA. Dilaksanakan bakda shalat isya' sampai jam 22.00 wib. Jumlah peserta bertambah lagi yang terdaftar, menjadi 60 orang. Peserta memperhatikan tentang tata cara mengkafani, dengan seksama, sekaligus

berdialog untuk lebih mengetahui secara mendalam kaitannya dengan mengkafani jenazah. Mengapa ada perbedaan dengan yang biasanya. Disinilah fungsi pelatihan memberikan pencerahan.

2. Pelatihan Khatib Jumat, untuk peraktek satu persatu menjadi khatib jumat, langsung diatas mimbar, dibimbing oleh Al-Ustadz Selamat Pohan, MA. Dilaksanakan bakda shalat maghrib sampai dengan waktu shalat isya'.

Kemudian, pada hari kamis, tanggal 19 Mei 2018 dilanjutkan untuk pertemuan dalam memberikan bekal secara Peraktek oleh narasumber:

1. Pelatihan Fardhu Kifayah, untuk materi peraktek tentang tata cara menshalatkan dan menguburkan jenazah yang sunnah, disampaikan oleh Al-Ustadz Faizal Lubis, MA. Dilaksanakan bakda shalat isya' sampai jam 22.00 wib.
2. Pelatihan Khatib Jumat, off. Peserta menyiapkan materi perlombaan.

Kemudian, pada hari kamis, tanggal 26 Mei 2018 dilanjutkan untuk pertemuan acara perlombaan sekaligus acara penutupan:

Kegiatan fardhu kifayah, diadakan perlombaan. Kegiatan fardhu kifayah, diadakan perlombaan. Peserta dari 7 ranting, yang ikut ambil bagian untuk lomba hanya empat (4) ranting. Masing-masing diberikan

waktu selama 15 menit. Yang akhirnya dimenangkan oleh ranting Tanah Tinggi.

Begitu juga Khatib Jumat, diadakan perlombaan. Peserta dari 15 orang, yang ikut ambil bagian untuk lomba hanya empat (4) orang. Masing-masing diberikan waktu selama 15 menit. Dan diakhir perlombaan diambil dua juara. Yaitu juara 1 dan juara 2. Juara 1 atas nama Sampurna Munthe. Dan juara 2 atas nama Syaiful Akromi.

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan PKPM ini sangat bermamfaat bagi warga Muhammadiyah PCM Medan Denai, karena keinginan warga persyarikatan untuk bisa melaksanakan fardhu kifayah dan khatib jumat terasa penting, maka pelatihan fardhu kifayah dan khatib jumat, maka warga perlu pelatihan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sangatlah bermanfaat khususnya bagi warga persyarikatan PCM Medan Denai, dan pada umumnya seluruh anggota pimpinan ranting cabang Muhammadiyah Medan Denai yang terdiri dari tujuh ranting. walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan hanya sangat terbatas hanya dengan beberapa kali pertemuan saja, tapi bukan berarti kegiatan tidak tuntas.

Adapun saran yang dapat dikemukakan adalah, hendaknya PCM Medan Denai selalu insten melakukan kerjasama dengan amal usaha yang ada disekitar PCM Medan Denai, untuk lebih memperhatikan masalah peningkatan kompetensi pimpinan dan anggota di cabang Muhammadiyah Medan Denai.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memfasilitasi pendanaan kegiatan tersebut. Melalui Dana APB UMSU Tahun Ajaran 2017, pada kegiatan Penelitian Internal dilingkungan UMSU. Sesuai dengan surat perjanjian penugasan dalam rangka pelaksanaan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah, dengan Nomor: 189/11.3-AU/UMSULP2M/C/2018.

Daftar Pustaka

- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2006. *Himpunan Putusan Tarjih*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Kasman. 2013. *Hadis dalam Pandangan Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Nashir, Haedar. 2009. *Manhaj gerakan Muhammadiyah: Ideologi, Khittah dan Langkah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2005. *Tanya Jawab Agama Islam*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2013. *Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah di Ranting Muhammadiyah*. Yogyakarta: LPCR.